

ANALYSIS OF ENVIROMENTAL CARE CHARACTER OF STATE HIGH SCHOOL STUDENTS IN PEKANBARU BY IMPLEMENTING ADIWIYATA PROGRAM

Lasri Susanti¹, Yustina², Suwondo³

*email : lasrisusanti2@gmail.com, hj_yustin@yahoo.com, wondo_su@yahoo.com

Phone Number: 085262817752

*Study Program Of Biology Education
Faculty Of Teacher Training And Education
University Of Riau*

Abstract: *This study was conducted to analyze the character of the environmental care of state high school students in Pekanbaru City by implementing the adiwiyata program, held from October 2018 to April 2019. This research uses the survey method. The parameters in this study are the character of environmental care in students. The data was obtained through a questionnaire that had been distributed to public high school class XI students in Pekanbaru City. The results showed that schools with independent adiwiyata levels were included in the good category with an average percentage of 2.90%. This school with independent adiwiyata level shows better results than national and city adiwiyata. with a percentage of 2.7% and 2.75% respectively. Based on the results of the study, independent level adiwiyata schools are categorized as good in forming the character of environmental care in students. While the national and city adiwiyata schools show that the character of the student's environment is categorized as sufficient.*

Key Words: *Enviromental Care Character, Adiwiyata*

ANALISIS KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMA NEGERI DI KOTA PEKANBARU DENGAN PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA

Lasri Susanti¹, Yustina², Suwondo³

*email : lasrisusanti2@gmail.com, hj_yustin@yahoo.com, wondo_su@yahoo.com
Nomor HP: 085262817752

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru 28293

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakter peduli lingkungan siswa SMA negeri di Kota Pekanbaru dengan penerapan program adiwiyata, dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei. Parameter dalam penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan pada siswa. Data di peroleh melalui angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas XI SMA negeri di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan sekolah dengan tingkat adiwiyata mandiri termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 2,90%. Sekolah dengan tingkat adiwiyata mandiri ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari adiwiyata tingkat nasional dan kota. dengan persentase masing-masing 2,7 % dan 2,75 %. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah adiwiyata tingkat mandiri tergolong kategori baik dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Sedangkan sekolah adiwiyata tingkat nasional dan kota menunjukkan karakter peduli lingkungan siswa dikategorikan cukup.

Kata Kunci: Karakter peduli lingkungan, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Lingkungan erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan UU No.32 tahun 2009 Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan, salah satu strategi dalam pendidikan ini diaplikasikan dalam program Adiwiyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan profil sekolah adiwiyata (2017), Pelaksanaan Program Adiwiyata Adiwiyata memuat beberapa komponen yang meliputi seluruh aspek untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan (Edukatif, Partisipatif dan Berkelanjutan), tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya. Program adiwiyata yang di terapkan pada beberapa sekolah bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah-sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata berhak untuk mendapatkan penilaian dan selanjutnya diberikan penghargaan yang diberikan secara berjenjang. Jenjang atau jenis Jenjang atau jenis Penghargaan Adiwiyata yang dapat diterima oleh sekolah dengan tingkatan sebagai berikut: Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, Penghargaan Adiwiyata Nasional, Penghargaan Adiwiyata Tingkat Provinsi, Penghargaan Adiwiyata Mandiri .

Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa dan siswa akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya (Risky, 2017). Menurut Asmani (dalam Rifa Fitriani, 2017) nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Salim (2009) menyebutkan indikator karakter peduli lingkungan siswa disekolah diantaranya : Berwawasan lingkungan, Pemanfaatan energi dan air, Pengelolaan Sampah,.Peduli Lingkungan Sekitar, Aktif dalam kegiatan peduli lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah yaitu Bagaimana karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru dengan penerapan program adiwiyata. Oleh sebab itu, perlu diketahui lebih lanjut Analisis Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru dengan Penerapan Program Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1, SMAN 5, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 12 dan SMAN 14 Pekanbaru pada bulan Oktober sampai dengan April 2019 tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari penafsiran data. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Pekanbaru yang menerapkan Program Adiwiyata. Sampel Penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster sampling*, dengan jumlah sampel 562 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Parameter dalam penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru berdasarkan indikator peduli lingkungan siswa disekolah antara lain: (1) Berwawasan lingkungan, (2) pemanfaatan energi dan air, (3) Pengelolaan Sampah, (4) Peduli Lingkungan Sekitar, (5) Aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang di gunakan merupakan angket tertutup.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket pada lampiran 2 yang akan diuji cobakan terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan uji validitas untuk masing-masing item pertanyaan. Setelah uji validitas dinyatakan baik (*reliable*) maka angket dapat diedarkan kepada siswa di SMA Negeri Kota Pekanbaru. Uji validitas dan reliabilitas di lakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical package for Social Studies*) version 21.00 for Windows. Dari perhitungan validitas uji coba angket kemandirian belajar siswa sebanyak 30 butir pernyataan, diperoleh 30 butir pernyataan yang valid dan tidak diperoleh butir pernyataan yang tidak valid. Sebanyak 30 butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat penelitian. Hasil perhitungan koefisien reabilitas 40 butir angket karakter peduli lingkungan siswa diperoleh *reliabilitas* = 0,562; 0,824; 0,748; 0,592; dan 0,437 $r_{tabel} = 0,334$, butir pernyataan dikatakan reabilitas jika $r_{cronbach's\ alpha} > r_{tabel}$. dapat dikatakan memiliki reliabel sangat tinggi. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil reabilitas pernyataan angket dalam kategori tinggi sehingga angket sudah dikatakan baik (*reliable*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adiwiyata Tingkat Mandiri

Hasil penelitian mengenai karakter peduli lingkungan siswa SMA negeri di kota pekanbaru yang menerapkan program adiwiyata tingkat mandiri. Hasil penelitian diperoleh melalui persentase pernyataan pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Indikator Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA negeri Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Program Adiwiyata Tingkat Mandiri

Indikator.	Persentase (%)	kategori
1. Berwawasan lingkungan	2,73	Cukup
2. Aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	2,92	Baik
3. Peduli lingkungan sekitar	2,83	Baik
4. Pemanfaatan energy dan air	3,10	Baik
5. Pengelolaan sampah	2,93	Baik
Rata-rata kategori		2,90 Baik

Program Adiwiyata merupakan program yang membentuk segenap warga sekolah menjadi karakter yang peduli terhadap lingkungan hidup. Menciptakan sekolah yang bersih, sehat, indah dan memiliki etika dan estetika. Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai rata – rata persentase yaitu sebesar 2,90% yang tergolong katgori baik. Indikator 1 memiliki persentase persentase paling kecil dari pada indikator lainnya yakni 2,73 %. indikator 1 merujuk pada pernyataan berwawasan lingkungan.

Salah satu komponen penerapan Adiwiyata mendukung peningkatan pengetahuan lingkungan hidup. Hal ini dilihat dari dua komponen yaitu pengintegrasian lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran wajib yaitu dengan adanya materi PLH (Pendidikikan lingkungan hidup) dan penggunaan metode belajar tenaga pendidik yang melibatkan siswa turut aktif. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghsilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2007). Menurut Notoatmodjo (2007), seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka dia akan memiliki sikap atau perilaku yang lebih positif terhadap sesuatu, sehingga pengetahuan tersebut sangat penting untuk mengubah perilaku seseorang dari perilaku negatif menjadi positif.

Keberhasilan Adiwiyata merupakan kerja sama dari semua warga sekolah, sehingga terbentuk karakter yang berwawasan lingkungan bagi warga sekolah dimanapun berada. Bila karakter tersebut sudah tertanam, baik program maupun kebijakan bukan lagi menjadibeban (Hidayat dkk., 2013). Keberadaan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sangat membantu dalam upaya mengatasi kerusakan sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan yang terjadi saat ini dan masa akan datang . (Mulyani,2009).

Dari rata-rata hasil angket yang disebar rmenunjukkan bahwa kesadaran siswa akan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, Peduli lingkungan sekitar pemanfaatan energi serta peengelolaan sampah sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan 75% indikator penerapan Adiwiyata sudah terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dinyatakan dengan adanya program adiyata mandiri ini karakter peduli lingkungan pada siswa SMA negeri di kota pekanbaru dalam kategori baik.

Adiwiyata Tingkat Nasional

Hasil penelitian mengenai karakter peduli lingkungan siswa SMA negeri di kota pekanbaru yang menerapkan program adiwiyata tingkat nasional. Hasil penelitian diperoleh melalui persentase pernyataan pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Indikator Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Program Adiwiyata Tingkat Nasional

Indikator	Persentase (%)	Kategori
1. Berwawasan lingkungan	2,68	Cukup
2. Aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	2,65	Cukup
3. Peduli lingkungan sekitar	2,68	Cukup
4. Pemanfaatan energi dan air	2,62	Cukup
5. Pengelolaan sampah	2,87	Baik
Rata-rata		2,7
Kategori		Cukup

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai rata – rata persentase yaitu sebesar 2,7% yang tergolong kategori cukup. Indikator 5 memiliki persentase persentase paling besar dari pada indikator lainnya yakni 2,73 %. indikator 1 merujuk pada kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah. Dari rata-rata hasil angket yang disebar rmenunjukkan bahwa kesadaran berwawasan lingkungan, siswa akan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, Peduli lingkungan sekitar pemanfaatan energi tergolong kategori cukup.

Dari penelitian yang sudah dilakukan terlihat bahwa, pada berwawasan lingkungan yang masih menjadi hambatannya adalah masih kurang efisiennya dalam menerenapkan PLH. Pada pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah ruang lingkup belajar masih sedikit, program adiwiyata belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan karena masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya melaksanakan program pengelolaan lingkungan hidup yang direncanakan oleh sekolah. Pendapat Landriyani (2014) menyatakan bahwa pendidikan berbasislingkungan pada dasarnya bermakna memakai lingkungan sebagai basis orientasi pendidikan. Lingkungan memiliki dua peran dasar dalam pendidikan yaitu: 1) lingkungan member pemelajaran pada anak didik (*educative environment*); dan 2) lingkungan harus diperbaiki oleh produk pendidikan (*better environment by education*). Keseluruhan aspek lingkungan melalui proses pendidikan akan diarahkan menjadi kondisi yang prima dengan standar (baku mutu) yang secara objektif mampu membawa negeri ini yang besar dan maju, aman dan sejahtera.

Pada kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah masih kurangnya ketersediaan alat seperti dalam pengolahan air dan energi alternatif. Perilaku ramah lingkungan para warga sekolah disebabkan oleh adanya pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah yang ditujukan untuk merubah perilaku ke arah yang berwawasan lingkungan. Kebijakan sekolah yang diterapkan membuat tanggung jawab dalam hal pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Penerapan kebijakan sekolah yang mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi faktor perubahan pola perilaku para warga sekolah. Himbauan untuk membawa botol minuman sendiri, penyediaan wadah air di setiap kelas, pembatasan penggunaan kendaraan pribadi ke lingkungan sekolah, pemasangan poster bertema lingkungan, larangan menjual makanan kemasan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan, hingga kewajiban untuk menghafal visi, misi dan tujuan sekolah yang terkait

perlindungan dan pengelolaan sekolah menjadi beberapa kebijakan yang diberlakukan pada sekolah Adiwiyata (Tirza,2017).

Hal ini menunjukkan 75% indikator penerapan Adiwiyata belum terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dinyatakan dengan adanya program adiwiyata nasional ini belum membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SMA negeri di kota pekanbaru dengan baik. Pada sekolah non Adiwiyata, kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku ramah lingkungan diakibatkan oleh kurangnya ketegasan pihak sekolah untuk menerapkan budaya bersih dan lestari di lingkungan sekolah. Para warga sekolah belum memiliki kesadaran untuk mengelola lingkungan dengan baik, seperti masih membuat sampah sembarangan, meskipun tempat sampah telah tersedia. Para guru juga belum menyampaikan pesan-pesan lingkungan pada setiap mata pelajaran. Isu lingkungan pada setiap kegiatan belajar mengajar pada pelajaran terkait ilmu pengetahuan alam tidak dibahas secara mendalam.

Adiwiyata Tingkat Kota

Hasil penelitian mengenai karakter peduli lingkungan siswa SMA negeri di Kota Pekanbaru yang menerapkan program adiwiyata tingkat kota. Hasil penelitian diperoleh melalui persentase pernyataan pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Indikator Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Program Adiwiyata Tingkat kota

Indikator	Persentase (%)	Kategori
1. Berwawasan lingkungan	2,71	Cukup
2. Aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	2,51	Cukup
3. Peduli lingkungan sekitar	2,72	Cukup
4. Pemanfaatan energi dan air	3,01	Baik
5. Pengelolaan sampah	2,78	Cukup
Rata-rata		2,75
Kategori		Cukup

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai rata – rata persentase yaitu sebesar 2,75% yang tergolong kategori cukup. Indikator 4 memiliki persentase paling besar dari pada indikator lainnya yakni 3,01 %. indikator 4 merujuk pada kesadaran siswa dalam pemanfaatan energidan air. Sedangkan 4 indikator lainnya tergolong dalam kategori cukup.

Indikator 1 yang merujuk pada pentingnya berwawasan lingkungan memiliki nilai 2,71% yang tergolong cukup. Berwawasan lingkungan memiliki keterkaitan dengan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang di terapkan kurikulum sekolah disetiap mata pelajaran. Namun PLH pada sekolah adiwiyata tingkat kota ini belum maksimal menerapkan PLH pada setiap pelajaran. Kurangnya sosialisasi mengenai program adiwiyata disekolah juga mempenngaruhi wawasan lingkungan pada siswa. Indikator 2 merujuk pada aktif dalam kegiatan peduli lingkungan memiliki nilai 2,51% yang tergolong cukup dan indikator 5 merujuk pada pengelolaan sampah memiliki nilai 2,78 yang tergolong cukup. Warga sekolah disadarkan bahwa setiap manusia

bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup. Pada sekolah adiwiyata tingkat kota masih kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan peduli lingkungan, sebagai contoh bank sampah. Bank sampah berperan dalam pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong siswa untuk berperan serta aktif di dalamnya. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan siswa akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Namun masih banyak siswa yang masih enggan berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah sehingga dapat dilihat pada lampiran halaman 77 masih termasuk kategori cukup.

Indikator 3 merujuk pada karakter peduli lingkungan sekitar terdapat dua faktor yang membuat persepsi siswa tentang sekolah berbudaya lingkungan tidak berhubungan dengan partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan. Faktor pertama adalah kesadaran dari diri pribadi setiap siswanya, aspek pengetahuan dan motivasi diri. Sekolah sudah memberikan pengetahuan melalui mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti 15 menit sebelum dimulai pelajaran siswa membersihkan kelas terlebih dahulu, namun terlihat beberapa siswa yang belum sadar akan pentingnya berpartisipasi terhadap lingkungan. Manika, Gregory-Smith, dan Papagiannidis (2018) membuktikan bahwa kesadaran diri dapat menentukan perilaku mereka. Peran penting yang dimainkan oleh bentuk kesadaran khusus yang dimungkinkan dapat memotivasi anggota untuk terlibat dalam kepemimpinan diri.

Faktor kedua adalah faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun teman sebaya. Faktor kedua inilah yang sebenarnya memiliki peran besar terhadap terbentuknya partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan. Karena sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam membiasakan dan mendidik siswa untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, sehingga sebaiknya apa yang sudah dipelajari di sekolah kemudian didukung oleh lingkungan siswa diluar sekolah. Zee, de Jong, & Koomen (2017) membuktikan bahwa perubahan perilaku terkait mediasi dalam persepsi guru tentang kedekatan dalam hubungan siswa-guru.

Dari rata-rata hasil angket yang disebar rmenunjukkan bahwa kesadaran siswa akan berwawasan lingkungan, aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, serta peengelolaan sampah tergolong kategori cukup. Hal ini menunjukkan sebagian besar indikator penerapan Adiwiyata belum terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dinyatakan dengan adanya program adiyata nasional ini belum membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SMA negeri di kota pekanbaru dengan baik.

Perbandingan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Penerapan Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru

Secara keseluruhan karakter peduli lingkungan siswa yang berkaitan di SMA Negeri Kota Pekanbaru memiliki perbedaan persentase. Adapun perbandingan karakter peduli lingkungan Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Penerapan Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Indikator Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Program Adiwiyata

Indikator	Tingkat Adiwiyata		
	Mandiri	Nasional	Kota
1. Berwawasan lingkungan	2,73	2,68	2,71
2. Aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	2,92	2,65	2,51
3. Peduli lingkungan sekitar	2,83	2,68	2,72
4. Pemanfaatan energi dan air	3,10	2,62	3,01
5. Pengelolaan sampah	2,93	2,87	2,78
Rata-rata	2,90	2,7	2,75
Kategori	Baik	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel 4 sekolah dengan tingkat adiwiyata mandiri termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 2,90%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan program adiwiyata tingkat mandiri ini dapat membentuk karakter kepedulian lingkungan pada siswa. Sekolah dengan tingkat adiwiyata mandiri ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari adiwiyata tingkat nasional dan kota. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti sudah adanya penilaian yang dilakukan oleh pengawas adiwiyata tentunya sekolah ini telah memenuhi syarat untuk menjadi adiwiyata mandiri, waktu pelaksanaan adiwiyata, serta kebijakan dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan dan menjaga visi misi adiwiyata sekolah mereka.

Adiwiyata tingkat nasional dan kota termasuk dalam kategori cukup dengan persentase masing-masing 2,7 % dan 2,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah adiwiyata dengan tingkat nasional dan kota belum sepenuhnya dapat membentuk kesadaran siswa terhadap kepedulian lingkungannya. Pada tabel 4.5 di tunjukan bahwa tingkat adiwiyata kota mendapatkan nilai rata-rata sedikit lebih tinggi dari adiwiyata tingkat nasional hanya. Seharusnya nilai rata-rata untuk adiwiyata nasional lebih baik, namun hasil penelitian menunjukkan kecenderungan lebih rendah rata-rata nilainya dibandingkan tingkat kota. Hal ini dapat ditimbul kan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai adiwiyata disekolahnya, belum sepenuhnya implementasi adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, serta responden tidak menjawab pertanyaan dengan serius.

Adanya perbedaan persentase dari dari kaarakter peduli lingkungan siswa dari ketiga tingkatan adiwiyata yaitu mandiri, nasional dan kota disebabkan oleh beberapa hal, yaitu adanya kebijakan yang diterapkan pada sekolah Adiwiyata, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku warga sekolah. Warga sekolah yang biasanya tidak peduli akan penghematan sumber daya air dan listrik, masih membuang sampah sembarangan, dan merusak sarana/prasarana sekolah, menjadi tertib pada aturan yang ditetapkan. Awalnya siswa melakukan kegiatan peduli lingkungan karena takut akan diberikan sanksi, namun lama kelamaan telah berubah menjadi tanggung jawab untuk ikut menjaga lingkungan dan untuk melestarikan alam.

Selain kebijakan, pengetahuan atau wawasan siswa tentang lingkungan juga diperlukan untuk mewujudkan karakter siswa disekolah adiwiyata, Metode pembelajaran yang diterapkan pada sekolah Adiwiyata yaitu kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, juga memberikan dampak yang besar bagi peningkatan pengetahuan para warga sekolah, khususnya bagi siswa. Siswa juga

bisa mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan dari pihak lain, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, informasi dari berbagai media atau pendidikan dari luar sekolah, dan sebagainya.

Dengan demikian, meskipun tidak mendapatkan materi PLH secara langsung pada kegiatan pembelajaran, siswa masih mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai lingkungan hidup dari sumber yang lain. Oleh karena itu, masih ada beberapa siswa yang mempunyai pengetahuan tinggi terkait dengan lingkungan hidup meskipun jumlahnya sedikit.

Tidak hanya pada pelajaran ilmu pengetahuan alam, namun pada semua mata pelajaran, siswa dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang terkait dengan lingkungan hidup, termasuk pada pelajaran bahasa, pendidikan agama, dan lain-lain. Siswa juga diberikan keterampilan untuk membuat kerajinan dengan menggunakan sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga mempengaruhi berjalannya adiwiyata dengan baik dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Ketersediaan sarana prasarana yang berkaitan dengan adiwiyata di sekolah seperti tempat sampah terpisah, taman sekolah, green house, biopori, dan lain sebagainya.

Kebiasaan siswa dalam menjaga kondisi lingkungan. kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sosialnya. Selain itu kegiatan pembiasaan terhadap budaya cinta lingkungan juga diterapkan pada sekolah Adiwiyata, yang kemudian membentuk pola sikap peduli lingkungan dan perilaku ramah lingkungan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama dengan pihak lain, atau untuk pihak/lokasi lain. Secara implisit hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para warga sekolah, bahwa masalah lingkungan merupakan masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama dengan seluruh pihak. Seluruh pihak harus memiliki andil dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi. Warga sekolah disadarkan bahwa setiap manusia bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup (Mulyana,2009).

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan karakter peduli lingkungan siswa dimana jika keempat aspek program adiwiyata yaitu kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan diterapkan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adiwiyata tingkat mandiri tergolong kategori baik dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Sedangkan sekolah adiwiyata tingkat nasional dan kota menunjukkan karakter peduli lingkungan yang baik pada siswa dikategorikan cukup.

Rekomendasi

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai hubungan dengan program adiwiyata dengan pengetahuan konsep siswa pada materi pembelajaran lingkungan.
2. Untuk tingkat adiwiyata nasional dan kota perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut dalam implementasi karakternya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2017. Profil Sekolah Adiwiyata. Kabupaten Kayong Utara. <https://dinaskesehatankayongutara.files.wordpress.com/2018/01/laporan-adiwiyata-2017-lengkap.pdf>. Diakses pada 20 Maret 2018
- Landriany E. 2014. Implementasi kebijakan Adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidika(2). Malang
- Manika, D., Gregory-Smith, D., & Papagiannidis, S. (2018). *The influence of prior knowledge structures on website attitudes and behavioral intentions*. Computers in Human Behavior
- Mulyana, Rahmat. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Tabularasa PPs Unimed 6(2). Medan
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Puspita, Heny.R.2015. Adiwiyata Mewujudkan Sekolah Yang Berbudaya Lingkungan. <Http://bp2sdmk.dephut.go.id>. Diakses pada 23 Maret 2018
- Republik Indonesia.2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.Jakarta.[http://175.184.234.138/p3es/uploads/unduhuan/UU_32_Tahun_2009_\(PPLH\).pdf](http://175.184.234.138/p3es/uploads/unduhuan/UU_32_Tahun_2009_(PPLH).pdf). Diakses pada 26 juni 2018
- Rifa Fitriani. 2017. Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

- Risky, D. I dan W. utomo. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Utuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15 (1). Universitas Indonesia. Jakarta
- Salim, Emil. 2009. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Mediatama Sarana. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Kencana prenada media group. Jakarta
- Zee, M., de Jong, P. F., & Koomen, H. M. Y. (2017). *From externalizing student behavior to student-specific teacher self-efficacy: The role of teacher-perceived conflict and closeness in the student–teacher relationship*. *Contemporary Educational Psychology*